

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dari tahun ketahun masalah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan dan perlu mendapat perhatian khusus, karena pendidikan tidak bisa dipisahkan dari pendidikan keluarga, masyarakat, pemerintah dan bangsa yang berdasarkan Pancasila yang sesuai Tujuan Pendidikan Nasional. Yang dinyatakan dalam ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN sebagai berikut :

Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan Nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>1</sup>

Khususnya kebutuhan pendidikan Agama Islam yang berlangsung selamanya yang dimulai sejak kita lahir dan terus menerus seumur hidup sampai mati, bahwa pendidikan adalah usaha untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan sebagai bekal di akhirat kelak, yang sesuai dengan hadits Rasulullah Saw bersabda :

عن أنس رضي الله عنه قال : قال رسول الله صل الله عليه وسلم :  
أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (رواه الترمذي)

---

<sup>1</sup>Tap. MPR RI Nomor II/MPR/1993, GBHN, CV.Amin, Surabaya, 1983, hal 95.

Artinya : “Tuntutlah Ilmu itu sejak dari ayunan (bayi) sampai masuk keliang lahat”<sup>2</sup>

Seperti halnya proses belajar dalam pelaksanaan pendidikan terhadap dua pihak yang saling berhadapan yaitu :

1. Pendidik yaitu pihak yang mendidik, mengarahkan, membimbing, memberikan anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam Ilmu pengetahuan.
2. Anak didik yaitu pihak dididik yang mendapatkan anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan.<sup>3</sup>

Dalam setiap usaha manusia (pendidik) pada umumnya selalu membutuhkan penilaian terhadap usaha-usaha yang telah dilakukannya, yang berguna sebagai bahan orientasi untuk menghadapi usaha-usaha selanjutnya. Bagi seorang siswa prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar menunjukkan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik itu berupa pengetahuan atau pemahaman, sikap serta nilai yang berkaitan dengan bidang studi yang di pelajari, dalam hal ini khususnya bidang study P.A.I akan dapat pula mempengaruhi kesadaran siswa dalam berbuat dan tingkah laku.

---

<sup>2</sup>Dr. Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hal. 121.

<sup>3</sup>Drs. Amir Dain Indrakusuma, *Pengaturan Ilmu Pendidikan*, FIP IKIP Malang, Usaha Nasional, Surabaya, 1987, hal 4.

Dengan demikian untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan perlu adanya belajar, karena belajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah, maka wajiblah murid-murid dibimbing agar tercapai tujuan belajarnya. Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dalam belajar dengan efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas jelaslah kiranya bahwa untuk dapat memberikan bantuan pelayanan bimbingan belajar terhadap murid-murid dengan sebaik-baiknya, dari pembimbing sekolah, guru bidang studi baik itu melalauai belajar secara kelompok maupun belajar secara individual. Jadi tugas seorang guru atau pembimbing adalah untuk mengarahkan siswanya dalam hal ini mengenai belajar baik secara kelompok maupun individu.

Dalam dunia pendidikan siswa biasanya mendapatkan kesulitan terhadap belajarnya maka untuk mengatasi kesulitan tersebut perlu adanya peningkatan dalam belajar, baik itu belajar secara kelompok maupun secara individu yang dilaksanakan di sekolah atau di rumah, sehingga kesulitan, yang dihadapi oleh siswa dapat jalan pemecahana bersama pembimbing.

---

<sup>4</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 79.

Keberhasilan yang dicapai siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, bukan hanya mendapatkan masukan dari pelajaran di sekolah saja, melainkan juga dari usaha siswa sendiri baik itu melalui belajar kelompok maupun melalui belajar individu.

Sehubungan dengan masalah tersebut maka terdoronglah hati penulis untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul : “STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR ANTARA SISWA YANG BELAJAR KELOMPOK DENGAN SISWA YANG BELAJAR INDIVIDU DALAM BIDANG STUDI P.A.I. DI SLTP RADEN PATAH PUNGGING-MOJOKERTO”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Pada penulisan skripsi ini perlu diadakannya suatu pembatasan untuk memperjelas permasalahan yang dilakukan peneliti, agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, sehingga mendapatkan hasil yang benar, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan dengan mengadakan suatu rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimanakah metode penyampaian pendidikan agama Islam. Di SLTP “Raden Patah” Pungging Mojokerto.
2. Apakah ada perbedaannya prestasi belajar antara siswa yang belajar kelompok dengan belajar individu dalam bidang studi P.A.I di Di SLTP “Raden Patah” Pungging Mojokerto.
3. Bila ada, sejauh mana perbedaan prestasi belajar antara keduanya.

### C. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami skripsi ini, maka perlu kiranya dijelaskan pengertian judul skripsi tersebut :

1. Studi : berasal dari bahasa "Study" yang artinya pelajaran; menggunakan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan, penyelidikan ilmiah.<sup>5</sup>

Dalam pengertian lain disebutkan, bahwa "Study" adalah kajian, telaah, penelitian dari penyelidikan ilmiah.<sup>6</sup>

Kemudian kata "Study" dibakukan dalam bahasa Indonesia sehingga menjadi "Studi" yang berarti suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmu pengetahuan.

2. perbandingan : berasal dari kata "banding" yang mendapat awalan "per" dan akhiran "an" sehingga menjadi kata perbandingan, yang artinya perimbangan (antara beberapa benda atau perkara).<sup>7</sup>

Dalam perbandingan ini maksudnya adalah membandingkan antara prestasi yang satu dengan yang lain.

---

<sup>5</sup>W J S Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PT. Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal. 965.

<sup>6</sup>Team Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT. Balai Pustaka, Jakarta 1996, hal 860.

<sup>7</sup>Poerwadarminto, *Op. Cit*, hal 84

3. Prestasi : hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>8</sup> Sedangkan menurut Mas'ud Khasan mengartikan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>9</sup> Dari pengertian di atas bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jaan keuletan kerja, baik secara kelompok maupun individual dalam bidang kegiatan tertentu.
4. Belajar : Perubahan tingkah laku seseorang dalam arti perubahan sikap, perbuatan, potensi lain, yang dimiliki seseorang.<sup>10</sup> Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu tersebut, maka belajar dikatakan tidak berhasil.
5. Antara : di tengah suatu benda (orang, tempat, batas).<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Poerwadarminta, *Ibid*, hal. 768.

<sup>9</sup>Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer*, Bintang Pelajar, Jakarta, 1993, hal 20.

<sup>10</sup>Drs. Agus Soejanto, *Bimbingan Kearsah Belajar Yang Sukses*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal 21.

<sup>11</sup>Team Penyusun Kamus, *Op Cit*, hal 47

6. Siswa : murid (terutama pada tingkat SD dan menengah) pelajar.<sup>12</sup>
7. Belajar Kelompok : dilaksanakan dalam suatu proses kelompok.<sup>13</sup> Dalam pengertian yang lain disebutkan bahwa kelompok adalah berkumpul atau dikumpulkan menjadi satu.<sup>14</sup> Jadi belajar kelompok adalah suatu proses belajar yang dilaksanakan secara berkumpul di suatu tempat tertentu untuk mencapai tujuan belajar dengan hasil yang lebih baik.
8. Belajar Individu : kata “individu” sendiri mempunyai arti orang seorang; pribadi orang (terpisah dari orang lain) bersifat perorangan.<sup>15</sup> Jadi belajar individu adalah usaha seseorang untuk mencapai tujuan belajar dengan cara sendiri untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.
9. Bidang : lapangan (dalam arti lingkungan, pekerjaan, pengetahuan).<sup>16</sup>
10. Pendidikan Agama: adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak-anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam

---

<sup>12</sup>Team Penyusun Kamus, *ibid* , hal. 951.

<sup>13</sup>Dr. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Sinar Baru, 1992, hal. 154.

<sup>14</sup>Poerwadarminto, Kamus, Op[ Cit, hal 469

<sup>15</sup>Team Penyusun Kamus, Op Cit, hal 376

<sup>16</sup>Team Penyusun Kamus, Op Cit, hal 112

serta menjadikan sebagai way of life (jalan kehidupan).<sup>17</sup> Jadi pendidikan agama adalah suatu usaha secara sadar, sistematis dalam membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Dalam pembahasan skripsi ini ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul di atas antara lain :

1. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar dengan keterampilan dan kemampuannya sehingga materi yang diberikan kepada anak didik dapat dipahami dan dihayati serta diamalkannya dengan baik. Oleh karena itu seorang guru mempunyai metode-metode yang disampaikan pada siswanya untuk mencapai hasil prestasi lebih baik, maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana metode yang disampaikan pada siswa yang belajar kelompok dengan siswa yang belajar individu dalam bidang studi P.A.I.
2. Bidang studi P.A.I. bagi lembaga pendidikan yang berada dibawah pembinaan Depdikbud merupakan pelajaran inti yang mutlak dipahami dan diamalkannya oleh murid, karena pada dasarnya murid diarahkan untuk meningkatkan mutu kualitas ketaqwaan kepada Tuhan, yaitu Allah SWT. Yang dapat membentuk budi pekerti yang luhur dan beriman. Untuk itu mereka (murid) dibimbing agar

---

<sup>17</sup>Drs. Mahfudz Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, PT. Bina Ilmu. Surabaya, 1987, hal 9.

mencapai tujuan belajar yang lebih baik dan lebih optimal, karena belajar merupakan kegiatan inti dari proses belajar mengajar disekolah. Baik itu belajar kelompok maupun dengan cara individu. Maka penulis ingin mengetahui adakah perbedaan prestasi belajar individu dalam bidang studi P.A.I.

3. Prestasi Belajar merupakan hasil yang diperoleh dari siswa dalam proses belajar melalui belajar secara kelompok maupun secara individu dengan hasil yang lebih baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dari proses belajar tersebut yaitu belajar secara kelompok maupun secara individu ini, penulis ingin mengetahui seberapa jauh mana perbedaan mereka dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

- a. Ingin mengetahui bagaimana metode yang disampaikan oleh guru agama dalam bidang, studi P.A.I. di SLP Islam "Raden Patah" Pungging Mojokerto
- b. Ingin mengetahui bagaimana adanya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang belajar kelompok dengan siswa yang belajar individu dalam bidang studi P. A. I..

- c. Ingin mengetahui seberapa jauh perbedaan prestasi belajar antara siswa yang belajar kelompok dengan siswa yang belajar individu dalam bidang studi agama Islam di SLTP Raden Patah Punging-Mojokerto.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi kepada pihak yang bersangkutan dan berkepentingan terutama para guru bidang studi Agama Islam yang dapat di harapkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam menyampaikan metode atau materi yang disampaikan oleh siswanya, dan prestasi belajar siswa antara belajar kelompok dan yang belajar individu dalam bidang studi Agama Islam.
- b. Bagi Peneliti, penulisan ini disampaikan untuk wawasan dan ilmu pengetahuan dan juga sebagai usaha untuk melengkapi persyaratan dan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada perguruan Tinggi IAIN Sunan Ampel Surabaya.

## F. Hipotesa

Dari arti katanya hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, yaitu “hypo” yang artinya “dibawah” dan “these” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.<sup>18</sup> Populasi dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai

---

<sup>18</sup>Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, Cet X, 1996, h. 68.

terbukti melalui data yang terkumpul Sedangkan menurut Sutrisno Hadi mengatakan bahwa hipotesa adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu di buktikan kebenarannya.<sup>19</sup>

Adapun dari jawaban sementara dari permasalahan tersebut dalam penelitian ini dapat penulis rumuskn hipotesa sebagai berikut :

Ha = “Ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang belajar kelompok dengan siswa yang belajar individu dalam bidang studi Agama Islam”

Ho = “Tidak ada perbedaan prestasi Siswa yang belajar kelompok dengan siswa yang belajar individu dalam Pendidikan Agama Islam “.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Penentuan Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Hermawan Wasito mengatakan populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa, sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.<sup>20</sup> Lebih jauh lagi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Prof Drs Sutrisno Hadi M A , *Statistik* Jilid II, Andi Offset, Yogyakarta , Cet XVI, 1996, hal. 257.

<sup>20</sup>Drs Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995, hal 49.

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *PR Pen, Op Cit*, hal 115

Berdasarkan jumlahnya, populasi dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain :

1. Populasi terbatas yaitu sumber data yang jelas batasannya secara kuantitatif, sehingga dapat di ketahui jumlahnya.
2. Populasi tak terbatas adalah sumber data yang tidak dapat ditentukan batasnya sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah.<sup>22</sup>

Menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah individu siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh sampel hendaknya digeneralisasikan.<sup>23</sup>

Populasi psda penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SMP Islam "Raden Patah" Pungging Mojokerto, yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 115. Selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**TABEL I**  
**DATA KELAS I (SATU) SLTP ISLAM "RADEN PATAH"**

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	LK	PR	
I - A	25	34	59
I - B	25	31	56
Jumlah total	50	75	115

Sumberdata : Dokumenter SLTP Islam "Raden Patah"

<sup>22</sup>Hermawan Wasito, Op cit, hal 50

<sup>21</sup>Prof. Drs.Sutrisno Hadi M.A, *Metodologi Research*, Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta, Cet 23, 1991, hal. 70.

## b. Sampel

Dalam suatu kegiatan penelitian, biasanya tidak seluruh populasi dijadikan obyek penelitian untuk diteliti, tetapi cukup sebagian atau satuan yang mewakili populasi.

Menurut Sutrisno Hadi, memberikan pengertian bahwa sampel adalah bagian dari populasi, dan dapat diartikan sejumlah individu yang kurang dari jumlah populasi. Juga mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat qodrat maupun sifat pengkhususannya.<sup>24</sup>

Adapun menurut Suharsimi Arikunto, memberikan batasan tentang sampel itu adalah apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya dianggap penelitian populasi. jika subyeknya besar dan banyak atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya pada kemampuan penelitian dari segi waktu, biaya, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.<sup>25</sup>

Adapun ancer-ancer pengambilan sampel, peneliti mengambil 20 – 25 % dari obyek keseluruhan yakni, masing-masing kelas diambil 20 siswa. Jadi jumlahnya menjadi 40 siswa.

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk Tabel sebagai berikut :

---

<sup>24</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik*, Op cit, hal 221

<sup>25</sup>Suharsimi Ari Kunto, *Pros Pen*, Op cit, hal 120

**TABEL II**  
**PENGAMBILAN SAMPEL**

Kelas	Siswa Yang Belajar		Jumlah
	Kelompok	Individu	
I - A	10	10	20
I - B	10	10	20
Jumlah total	20	20	40

## 2. Varabel Penelitian

Istilah Variabel dapat diartikan bermacam-macam, variabel diartikan segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperanan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>26</sup> Sedangkan menurut pengertian yang lain bahwa variabel dapat diartikan sebagai obyek pengamatan atau fenomena yang akan diteliti.<sup>27</sup> Dan gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya, maupun dalam tingkatannya. Disebut juga variabel.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, ada dua variabel :

---

<sup>26</sup>Sumadi Suryabrata , *Metodologi Penelitian*, Rajawali , Jakarta, 1983, hal 79

<sup>27</sup>Drs. Ibnu Hajar, M Ed, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* , PT. Gravindo Persada , Jakarta, Cet. 1, 1996 , hal 156

<sup>28</sup>Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, Jilid III, Andi Offset , Yogyakarta, Cet. X, 1989, hal 224

1. Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang mempengaruhi/penyebab. Dalam hal ini “Prestasi belajar pendidikan agama Islam”.
  2. Variabel bebas (independent variable) adalah variabel tergantung/akibat. Dalam hal ini ialah “Perbandingan siswa yang belajar kelompok dengan siswa yang belajar individu.”
3. Jenis dan Sumber Data
- a. Jenis Data

Data yang di perlukan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang mudah dihitung secara sederhana sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak bisa di ukur dengan alat pengukur sederhana juga dapat diukur dengan mudah.

Sejalan dengan uraian diatas, Sutrisno Hadi mengatakan bahwa : “jenis data yang dapat diukur secara langsung, atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif, sedangkan data yang hanya dapat dihitung atau diukur secara tidak langsung termasuk data kuantitatif.”<sup>29</sup>

Adapun data kuantitatif yang diperlukan adalah:

- a. Jumlah tenaga pengajar, karyawan dan siswa.

---

<sup>29</sup>Sutrisno Hadi, MA., *Op. Cit.*, hal. 84

- b. Lokasi dan fasilitas sekolah.
- c. Nilai hasil raport tahun ajaran 1999 / 2000.

Sedangkan data kualitatif yang diperlukan adalah:

- a. Sejarah singkat berdirinya SLTP Islam "Raden Patah" punggging Mojokerto.
- b. Pelaksanaan penyampaian metode pendidikan agama islam.
- c. Pelaksanaan belajar meliputi belajar kelompok dan belajar individu.

#### b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>30</sup> Agar data dapat diperoleh dengan mudah dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya, maka penulis menentukan data sebagai berikut:

1. Sumber Data Literatur adalah bagian sumber data yang berasal dari buku-buku, majalah, brosur, koran dan lain-lainnya.
2. Sumber Data Fiel Research adalah sumber yang berasal dari lapangan penelitian maksudnya adalah mencari data dengan tujuan langsung ke obyek yang diteliti untuk memperoleh data yang kongrit tentang segala sesuatu yang diteliti.

Sumber data lapangan ini diperoleh melalui langsung dari obyek yang diteliti, diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>30</sup>Suharsmi Arikunto, *Pos Pen, Op cit*, hal 114

- Kepala sekolah,
- Guru Agama SLTP Islam “Raden Patah”,
- Para guru dan staf-stafnya yang berada di SLTP Islam “Raden Patah”,
- Siswa-Siswi yang berada disampel,
- Guru yang menjadi wali kelas I

#### 4. Metode Pengumpulan data,

Untuk menggunakan data ini, penulis menggunakan metode-metode yang sesuai dengan masalah yang sedang penulis bahas, untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka diperlukan metode pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan masalah yang diselidiki, sehingga hasil yang diperoleh bisa sistematis dan logis.

Adapun yang dipakai penulis dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Metode Observasi ;

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>31</sup>

Adapun data yang digali dari metode observasi ini adalah sarana dan prasarana, dan aktifitas belajar.

##### b. Metode Interview;

---

<sup>31</sup>Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., *Metodologi Research*, Jilid II, Andi Offsewt, Yogyakarta, Cet XXIII, 1994, hal 136.

Metode Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri.<sup>32</sup>

Adapun data yang diperoleh dari interview ini adalah latar belakang berdirinya sekolah SLTP Islam dan keaktifan siswa dalam belajar baik itu melalui belajar secara kelompok maupun secara individu.

c. Metode Dokumentasi;

Yang dimaksud metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tanskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>33</sup>

Metode dokumenter ini dipergunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi, nama guru dan karyawan, keadaan guru dan siswa, dan data prestasi belajar siswa dari hasil ulangan catur wulan (cawu) II (dua) SLTP Islam "Raden Patah" tahun ajaran 1999-2000 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Metode Angket;

Metode angket adalah merupakan suatu daftar pertanyaan tentang topik tertentu yang diberikan subyek. Baik secara individual atau kelompok,

---

<sup>32</sup>Sutrisno hadi, MR II, *Ibid*, hal 192

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, Pros Pen, *Op Cit*, hal. 234.

untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan minat dan perilaku.<sup>34</sup>

Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan jawaban (respon).

Metode angket ini dipergunakan oleh peneliti untuk mengetahui data tentang : Siswa yang belajar kelompok dan yang belajar individu, pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah SLTP Islam Raden Patah-Pungging.

Angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket skala angka, dengan kriteria sebagai berikut :

- untuk jawaban "A" mendapat skor "3"
- untuk jawaban "B" mendapat skor "2"
- untuk jawaban "C" mendapat skor "1"

## **5. Metode Analisa Data**

Metode Analisa data merupakan tindak lanjut dari metode pengumpulan data, guna menemukan sesuatu penyelesaian dari hipotesa yang penulis ajukan berdasarkan teori dari berbagai literatur serta dari lapangan maka data yang berhasil dikumpulkan diseleksi dan dikelompokkan serta disajikan selanjutnya dianalisa sesuai dengan bentuk dan jenis data yang diperoleh.

---

<sup>34</sup>Ibnu Hadjar, *Op cit*, hal. 181.

Tujuan analisa data adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Setiap penelitian dapat menggunakan dua jenis analisa, yaitu analisa statistik (statistical analysis) dan analisa nonstatistik (nonstatistical analysis).<sup>35</sup>

Dari data yang terkumpul, selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan jenis dan kegunaan masing-masing baru kemudian menganalisa.

Untuk data yang bersifat kualitatif (pelaksanaan penyampaian metode P.A.I dan pelaksanaan belajar kelompok dan belajar individu), dianalisa dengan prosentase, yang rumusnya :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Prosentase

F = Frekwensi

N = Jumlah responden

Setelah menjadi prosentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, yakni ;

(75% - 100%) tinggi atau baik, (56 % - 75%) cukup.

(40% - 55 %) kurang baik, dan (kurang dari 40%) tidak baik

Sedangkan data yang bersifat kwantitatif akan dianalisa dengan rumus t-test sebagai berikut :

---

<sup>35</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, hal. 221.

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}}$$

Keterangan :  $M_x$  = Mean dari sampel X

(X adalah siswa yang belajar kelompok)

$M_y$  = Mean dari sampel Y

(Y adalah siswa yang belajar individu)

$SD_{bm}$  = Standart kesalahan perbedaan mean.

Adapun rumus diatas adalah untuk membandingkan prestasi belajar antara siswa yang belajar kelompok dengan siswa yang belajar individu, untuk menguji hipotesa yang penulis ajukan pada penelitian ini.

## II. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini bagi menjadi beberapa bab, dimana dalam setiap bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab sehingga tersusun sebagai berikut :

Pada bab I, menguraikan tentang pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Tujuan dan Manfaat Pendidikan, Hipotesa, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Pada Bab II, menguraikan tentang Tinjauan Teoritis, yang meliputi : Pembahasan tentang belajar yang meliputi pengertian belajar kelompok dan belajar individu, Metode Belajar Kelompok dan Belajar Individu, Keuntungan dan Kelemahan belajar kelompok dan individu. Adapun masalah prestasi belajar meliputi:

Pengertian Prestasi Belajar P.A.I., Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar P.A.I., Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar P.A.I, dan Studi Perbandingan prestasi belajar antara siswa yang belajar kelompok dengan siswa yang belajar individu.

Pada bab III, menguraikan tentang Hasil Penelitian yang meliputi : Penyajian data yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di SLTP Islam "Raden Patah", Gambaran Belajar Siswa yang Belajar Kelompok dan Belajar Individu, Keaktifan Siswa yang Belajar Kelompok dengan yang Belajar Individu, Data hasil Angket Prestasi belajar siswa yag belajar kelompok dengan siswa belajar Individu, Data tentang hasil Prestasi Siswa yang belajar kelompok dan siswa yang belajar Individu dan Analisa Data.

Pada bab IV, merupakan pembahasan kesimpulan dan saran-saran yang merupakan hasil akhir dari penulisan skripsi ini, dan yang terakhir daftar pusataka dan lampiran.

Demikian uraian penulis mengenai sistematika pembahasan skripsi ini.